

Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Microsoft Word Dasar Pada Siswa Tunanetra Kelas Iv Dan V Sdlb A Ypab Kota Surabaya

Hanny Aisyah ¹⁾, Pamuji ²⁾

Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
hanny.22127@mhs.unesa.ac.id
pamuji@unesa.ac.id

Abstrak

Peserta didik tunanetra kelas IV dan V SDLB A YPAB Tegalsari Kota Surabaya masih kesulitan menguasai keterampilan Microsoft Word dasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode drill terhadap peningkatan keterampilan tersebut, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One-Group Pre-test-post-test. Peneliti memilih enam peserta didik sebagai subjek penelitian melalui purposive sampling, dengan kriteria mengenal dasar komputer namun masih kesulitan mengoperasikan Microsoft Word. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja saat Pre-test dan post-test menggunakan rubrik penilaian berskala 1 sampai 4 pada lima indikator keterampilan Microsoft Word dasar, lalu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan setelah enam kali perlakuan, dengan nilai Zhitung (2,20) lebih besar daripada Ztabel (1,96), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulannya, metode drill berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan Microsoft Word dasar peserta didik tunanetra. Peneliti menyarankan guru menerapkan metode drill saat pembelajaran, kepala sekolah menyediakan fasilitas komputer memadai, dan peserta didik berlatih memakai komputer secara mandiri agar siap mengikuti sekolah inklusi jenjang selanjutnya.

Kata Kunci: *Metode Drill, Microsoft Word, Tunanetra, Sekolah Dasar, One-Group Pre-test-post-test.*

PENDAHULUAN

Peserta didik tunanetra memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan peserta didik lain dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam menyelesaikan tugas tertulis (Hallahan, Kauffman, & Pullen, 2019). Sekolah masa kini menuntut peserta didik menyelesaikan tugas menggunakan komputer, bukan lagi sekadar menulis di buku secara manual.

Kondisi ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi peserta didik tunanetra karena mereka mengandalkan indra pendengaran dan perabaan untuk mengoperasikan komputer tanpa bantuan visual.

Tunanetra merupakan kondisi keterbatasan atau gangguan pada fungsi penglihatan yang menyebabkan individu tidak dapat memanfaatkan indra penglihatannya dengan optimal

dalam aktivitas sehari-hari, termasuk dalam kegiatan belajar. Lubis, Zahara, Cahyani, Qhistina, Sinaga, Aulia, Ningsih, dan Friska (2025) menyatakan bahwa tunanetra adalah kondisi seseorang kehilangan kemampuan melihat, baik sebagian maupun secara keseluruhan, sehingga mengalami kesulitan mengenali lingkungan sekitar melalui penglihatan. Hallahan, Kauffman, dan Pullen (2019) membagi tunanetra ke dalam dua kategori, yaitu buta total (total blindness), kondisi ketika individu tidak dapat menerima rangsangan visual sama sekali, dan low vision, kondisi ketika individu masih memiliki sisa penglihatan namun belum dapat memanfaatkannya secara maksimal tanpa penyesuaian. Kizi (2024) menjelaskan bahwa peserta didik dengan kondisi buta total umumnya bergantung pada media berbasis Braille, audio, dan teknologi bantu untuk memperoleh informasi, sedangkan peserta didik dengan sisa penglihatan (low vision) masih dapat memanfaatkan penglihatannya melalui berbagai penyesuaian, seperti pembesaran huruf atau peningkatan kontras warna pada perangkat digital. Perbedaan karakteristik ini menuntut pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai kondisi masing-masing peserta didik tunanetra.

Gangguan penglihatan membatasi akses individu terhadap informasi visual sehingga anak tunanetra memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari anak pada umumnya (Hikmawati & Setyatna, 2025). Anggraini, Putri,

Dianka, Fitri, dan Asvio (2023) menjelaskan bahwa anak tunanetra mengalami hambatan dalam mengenali objek dan lingkungan sekitar karena keterbatasan penglihatannya, sehingga mereka membutuhkan strategi belajar yang memanfaatkan indra lain secara optimal.

Microsoft Word merupakan salah satu aplikasi pengolah kata yang banyak digunakan peserta didik untuk menyelesaikan tugas sekolah. Asrafil, Rahmawan, dan Ramdhani (2024) menjelaskan bahwa penguasaan Microsoft Word membantu peserta didik menyelesaikan tugas pengolahan teks secara efektif. Ayumida, Agustina, Alhabib, Putra, Hafid, dan Hasanah (2025) menambahkan bahwa keterampilan Microsoft Word dasar meliputi kemampuan mengetik, menyimpan, membuka, dan mengedit dokumen. Muliani, Murdadlo, dan Widajati (2024) menemukan bahwa peserta didik tunanetra dapat menguasai keterampilan Microsoft Word melalui media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Rupilele, Palilu, Lopulalan, Madina, Pattiwael, dan Lahallo (2021) menemukan bahwa pelatihan dasar komputer dan aplikasi Microsoft Office memberikan dampak positif bagi anak usia sekolah, baik dari sisi pemahaman maupun keterampilan praktis seperti mengetik, membuat dokumen baru, dan menyimpan hasil pekerjaan. Rahmawati (2015) juga menemukan bahwa keterampilan mengetik peserta didik tunanetra kelas V dapat meningkat

melalui pembelajaran yang dirancang secara khusus dan dilakukan berulang.

Peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik tunanetra kelas IV dan V SD di SLB A YPAB Tegalsari Kota Surabaya belum menguasai keterampilan Microsoft Word dasar secara mandiri, berdasarkan hasil observasi di lapangan. Peserta didik masih kesulitan mengetik, menyimpan file, membuka dokumen, dan mengedit tulisan tanpa bantuan orang lain. Kesempatan berlatih menggunakan Microsoft Word secara terus-menerus juga masih terbatas dalam proses pembelajaran di sekolah.

Metode drill menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hastensi (2020, dalam Fithriyani & Fauzi, 2024) mengartikan metode drill sebagai latihan yang dilakukan berulang kali dan sungguh-sungguh agar peserta didik menguasai suatu keterampilan hingga kemampuannya semakin baik. Nasution dan Prastowo (2021) menjelaskan bahwa model drill and practice merupakan pembelajaran melalui latihan berulang sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan tertentu dengan lebih baik. Fahrurrozi, Sari, dan Shalma (2022) menambahkan bahwa metode drill membantu peserta didik memperoleh ketepatan dan keterampilan dalam mengerjakan tugas melalui latihan berulang. Triani (2025) menunjukkan bahwa pengulangan dalam metode drill membantu peserta didik menjadi lebih lancar dan terampil saat melakukan suatu kegiatan. Yudha, Jamaludin, dan

Hilaliyah (2025) menjelaskan bahwa pengulangan pada metode drill memberi peserta didik kesempatan memperbaiki kesalahan sekaligus memperkuat penguasaan keterampilan yang dipelajari.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait, penelitian ini memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan kajian-kajian sebelumnya, khususnya pada aspek penggunaan metode latihan berulang dan pembelajaran bagi peserta didik tunanetra. Wardana dan Mahmudah (2024) serta Dama dan Permana (2024) memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena sama-sama menerapkan metode drill pada peserta didik tunanetra, di mana latihan yang dilakukan berulang kali terbukti mampu meningkatkan penguasaan keterampilan serta menumbuhkan kemandirian peserta didik. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penggunaan metode drill yang diterapkan khusus untuk meningkatkan keterampilan Microsoft Word dasar pada peserta didik tunanetra kelas IV dan V SD di SLB A YPAB Tegalsari Kota Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan Microsoft Word dasar melalui penerapan metode drill pada peserta didik tunanetra kelas IV dan V SD di SLB A YPAB Tegalsari Kota Surabaya.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan desain one-group pre-test post-test, yaitu rancangan

yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok pembandingan (Sugiyono, 2013). Kemampuan peserta didik diukur dua kali, sebelum dan sesudah perlakuan, untuk melihat perubahan keterampilan yang terjadi. Penelitian dilaksanakan di SLB A YPAB Tegalsari Kota Surabaya selama delapan kali pertemuan, terdiri dari satu kali pre-test, enam kali treatment, dan satu kali post-test. Subjek penelitian berjumlah enam peserta didik tunanetra kelas IV dan V SD, dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria sudah mengenal dasar komputer namun masih kesulitan mengoperasikan Microsoft Word.

Data dikumpulkan melalui observasi langsung pada saat pre-test dan post-test menggunakan lembar observasi keterampilan. pre-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan Microsoft Word dasar, sedangkan post-test dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah menerima perlakuan metode drill.

Instrumen penelitian menggunakan rubrik penilaian dengan skor 1 sampai 4. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Microsoft Word Dasar

No	Aktivitas yang Diamati	1	2	3	4
1	Membuka aplikasi Microsoft Word menggunakan keyboard				

2	Membuka dokumen yang sudah tersedia menggunakan keyboard				
3	Mengetik teks menggunakan teknik 10 jari pada keyboard				
4	Menyimpan dokumen dengan nama file sesuai instruksi menggunakan keyboard				
5	Mengedit dokumen melalui navigasi Toolbar Home menggunakan keyboard				

Keterangan: Skor 1 = belum mampu; Skor 2 = mampu dengan bantuan fisik dan verbal; Skor 3 = mampu dengan bantuan verbal; Skor 4 = mampu secara mandiri tanpa bantuan (Hardiyanto & Pratama, 2022).

Nilai peserta didik dihitung menggunakan rumus $NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Total skor}} \times 100$. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test, metode statistik nonparametrik yang membandingkan dua data berpasangan pada satu kelompok subjek. Peneliti memilih uji ini karena jumlah subjek penelitian relatif sedikit dan datanya berupa skor hasil observasi keterampilan (Sugiyono, 2013). Peneliti menganalisis data baik secara manual maupun menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB A YPAB Tegalsari Kota Surabaya dengan sasaran enam peserta didik tunanetra menunjukkan metode drill berpengaruh terhadap keterampilan Microsoft Word dasar

peserta didik. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini meliputi kemampuan membuka aplikasi, membuka dokumen, mengetik teknik 10 jari, menyimpan dokumen, dan mengedit dokumen melalui navigasi Toolbar Home, dengan indikator peserta didik mampu melakukan setiap aktivitas tersebut secara mandiri menggunakan keyboard.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diperoleh nilai Z sebesar -2,232 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,026. Sedangkan berdasarkan hasil uji menggunakan rumus Wilcoxon Signed Rank Test dengan pengujian pasangan berperingkat, menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hasil uji 2,20 lebih besar dari nilai kritis 5% yaitu 1,96. Hasil dari uji Wilcoxon disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2.232 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pendapat tersebut didukung oleh perbandingan hasil nilai sebelum dan sesudah perlakuan yang ditampilkan melalui diagram batang berikut:

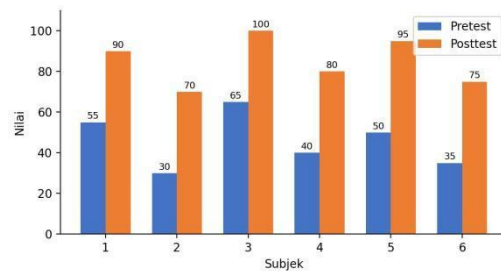


Diagram 1. Hasil Pre-test Post-test Keterampilan Microsoft Word Dasar

Berdasarkan hasil nilai pre-test dan post-test, didapatkan rata-rata nilai pre-test enam peserta didik tunanetra sebelum diberikan treatment yaitu 45,8, sedangkan nilai rata-rata post-test setelah diberlakukannya treatment yaitu 85,0. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberlakukannya treatment, nilai rata-rata peserta didik tunanetra mengalami peningkatan, dibuktikan dengan nilai post-test lebih tinggi daripada nilai *pre-test*.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan besar antara kemampuan peserta didik tunanetra sebelum dan sesudah diberikan perlakuan metode drill. Rata-rata nilai pre-test sebesar 45,8 naik menjadi 85,0 pada post-test, diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test baik secara manual (Z hitung 2,20 lebih besar dari Z tabel 1,96) maupun SPSS (Z = -2,232, Asymp. Sig. 0,026 lebih kecil dari 0,05). Kedua hasil ini menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga metode drill terbukti berpengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan Microsoft Word dasar peserta didik tunanetra.

Peserta didik menunjukkan kemampuan rendah pada tahap pre-test, khususnya

pada aspek mengetik teknik 10 jari dan mengedit dokumen melalui navigasi Toolbar Home. Kondisi ini berkaitan dengan karakteristik anak tunanetra yang mengandalkan indra perabaan dan pendengaran dalam belajar, sehingga mereka membutuhkan waktu dan pengulangan lebih banyak untuk menghafal letak tombol keyboard dan urutan langkah pengoperasian aplikasi tanpa bantuan visual. Hikmawati dan Setyatna (2025) menjelaskan bahwa anak dengan gangguan penglihatan memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari anak pada umumnya karena keterbatasan akses informasi visual.

Kemampuan peserta didik meningkat bertahap dan terus membaik di setiap pertemuan setelah menerima perlakuan berupa pengulangan. Metode drill terbukti cocok digunakan untuk membentuk keterampilan motorik yang membutuhkan urutan langkah, seperti pengoperasian keyboard, karena latihan yang dilakukan berulang-ulang membuat gerakan dan urutan langkah yang awalnya sulit diingat menjadi lebih cepat dan lancar dikerjakan. Fahrurrozi, Sari, dan Shalma (2022) menyimpulkan hal serupa, bahwa metode drill efektif meningkatkan hasil belajar karena memberikan latihan berulang untuk memperoleh keterampilan.

Keterampilan Microsoft Word dasar merupakan kemampuan penting bagi peserta didik tunanetra sebagai bekal mengikuti pembelajaran berbasis teknologi di sekolah. Hardiyanto dan Pratama (2022) menemukan bahwa

pendekatan berbasis praktik langsung meningkatkan kemampuan dasar Microsoft Word pada siswa tunanetra. Dama dan Permana (2024) menerapkan metode drill dalam pelatihan keyboard pada peserta didik tunanetra dan menemukan hasil yang sama, yaitu kemampuan peserta didik meningkat setelah diberikan latihan berulang dan konsisten.

Peningkatan terjadi pada seluruh peserta didik tanpa terkecuali, baik yang sejak awal sudah menunjukkan kemampuan lebih baik maupun yang mulanya paling tertinggal, menunjukkan bahwa metode drill mampu mendorong peningkatan kemampuan pada peserta didik dengan tingkat kemampuan awal yang berbeda-beda. Temuan ini sejalan dengan Rupilele, Palilu, Lopulalan, Madina, Pattiwael, dan Lahallo (2021) yang menemukan bahwa pelatihan dasar komputer secara berulang memberikan dampak positif bagi peserta didik dari berbagai jenjang usia sekolah. Rahmawati (2015) turut menguatkan bahwa keterampilan mengetik peserta didik tunanetra dapat berkembang melalui pembelajaran yang dirancang secara khusus dan dilakukan berulang, sebagaimana diterapkan pada penelitian ini melalui metode drill.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini melibatkan enam peserta didik tunanetra kelas IV dan V SD di SLB A YPAB Tegalsari Kota Surabaya. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode drill

memberikan peningkatan terhadap keterampilan Microsoft Word dasar peserta didik. Kemampuan peserta didik meningkat setelah menerima perlakuan berulang kali, baik peserta didik yang sejak awal sudah menunjukkan kemampuan lebih baik maupun yang pada awalnya paling tertinggal. Hasil analisis statistik nonparametrik memperkuat bukti bahwa peningkatan tersebut bukan kebetulan, sehingga H_0 ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Metode drill terbukti efektif diterapkan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan Microsoft Word dasar pada peserta didik tunanetra kelas IV dan V SD di SLB A YPAB Tegalsari Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut. Pertama, guru dapat menerapkan metode drill sebagai salah satu pilihan untuk melatih keterampilan Microsoft Word dasar peserta didik tunanetra, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan kondisi masing-masing peserta didik. Kedua, kepala sekolah dapat menyediakan waktu dan fasilitas komputer yang memadai bagi peserta didik tunanetra agar keterampilan teknologi mereka terus berkembang. Ketiga, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan jumlah subjek lebih banyak, jenjang kelas berbeda, atau aspek keterampilan Microsoft Word yang lebih beragam. Keempat, peserta didik tunanetra disarankan terus berlatih menggunakan Microsoft Word secara mandiri agar siap menghadapi jenjang

pendidikan selanjutnya, baik sekolah inklusi maupun perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., Putri, A. U., Dianka, V. L., Fitri, S. D., & Asvio, N. (2023). Sosialisasi anak berkebutuhan khusus: Anak tunanetra (kelainan visual). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 4(2).
<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/854>
- Asrafil, Rahmawan, A., & Ramdhani, L. (2024). Penerapan media Microsoft Word pada era digital dalam pembelajaran dasar dasar pengolahan teks di MTS Muhammadiyah Kabupaten Bima. *INFONTIKA: Jurnal Pendidikan Informatika*, 01(April), 5–9.
<https://doi.org/10.56842/infotika.v4i2.722>
- Ayumida, S., Agustina, A., Alhabib, A. W., Putra, R. T. A., Hafid, M., & Hasanah, Y. W. (2025). Pelatihan Microsoft Word Dasar bagi Siswa SDN Pangulah Baru 1. *PRAWARA Jurnal ABDIMAS*, 4(2), 44–48.
<https://doi.org/10.63297/abdimas.v4i2.164>
- Dama, M. B., & Permana, K. S. (2024). Penerapan metode drill dalam pelatihan keyboard pada ekstrakurikuler anak penyandang tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 41–49.
<https://doi.org/10.37304/jt.v5i2.15419>
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi literatur: implementasi metode drill sebagai peningkatan

- hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325–4336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Fithriyani, H. Y., & Fauzi, A. Z. (2024). Enhancing students' speaking skill through drill and practice method. *International Journal of Studies in International Education*, 1(3), 29–40. <https://doi.org/10.62951/ijisie.v1i3.38>
- Hallahan, D., Kauffman, J., & Pullen, P. (2019). *Exceptional learners: An introduction to special education* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Hardiyanto, B., & Pratama, T. Y. (2022). Metode learning by doing meningkatkan kemampuan dasar Microsoft Word siswa tunanetra kelas VIII. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/3376>
- Hikmawati, A., & Setyatna, H. (2025). Menganalisis kebutuhan khusus anak dengan gangguan penglihatan. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(4). <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss4.2052>
- Muliani, T., Murtadlo, M., & Widajati, W. (2024). Meningkatkan keterampilan penguasaan Microsoft Word peserta didik tunanetra dengan media tutorial audio. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(2), 369–378. <https://doi.org/10.25157/jwp.v11i2.13759>
- Nasution, Z. A., & Prastowo, A. (2021). Analisis pembelajaran berbasis teknologi model drill and practice untuk MI/SD. *El Midad*, 13(1), 10–14. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.2972>
- Rahmawati, S. (2015). Peningkatan keterampilan mengetik melalui metode resitasi dalam pembelajaran Teknologi Informasi (TI) bagi siswa tunanetra kelas V di SLB A Yaketunis Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa PLB UNY*, 13(3), 1576–1580. <https://journal.student.uny.ac.id/plb/article/viewFile/6539/6316>
- Rupilele, F. G. J., Palilu, A., Lopulalan, J., Madina, L. O., Pattiwael, M., & Lahallo, F. F. (2021). Pelatihan pengenalan dasar komputer dan aplikasi microsoft office kepada anak-anak usia sekolah di Kelurahan Klamalu Kabupaten Sorong. *JDEPACE: Journal of Dedication to Papua Community*, 32(3), 167–186.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triani, Y. (2025). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kompetensi siswa: Systematic literature review. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(2), 805–813. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i2.981>
- Wardana, A. A. N. W., & Mahmudah, S. (2024). Pengaruh metode drill terhadap keterampilan menggunakan teknik tongkat bagi peserta didik tunanetra. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 19(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/63703>
- Yudha, V. P., Jamaludin, U., & Hilaliyah, T. (2025). Drill methods for enhancing reading skills in the era of digital disruption: A systematic literature review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(1), 646–658.

<https://doi.org/10.23960/jpp.v15i1.p646-658>

Kizi, A. S. I. (2024). Enhancing learning for blind and visually impaired students through information technology. *Models and Methods in Modern Science*, 3(19), 5-13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14547405>

Lubis, M. R., Zahara, M., Cahyani, A., Qhistina, A., Sinaga, A. S. M., Aulia, E., Ningsih, T., & Friska, N. (2025). Anak berkebutuhan khusus tunanetra. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1). <https://doi.org/10.59603/niantanasi kka.v3i1.651>